



PENINGKATAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TWO STAY TWO STRAY* DI SEKOLAH DASAR

Halani Felda Sunbanu¹, Mawardi², Krisma Widi Wardani³

Universitas Kristen Satya Wacana, Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: 292015129@student.uksw.edu¹, mawardi@Staff.uksw.edu², krisma.widi@uksw.edu³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Pelaksanaan penelitian di SD St Theresia Marsudirini 77 Salatiga pada kelas 5/ Semester 1 tahun pembelajaran 2019/2020. Ada dua siklus pelaksanaan dengan jumlah siswa 24 siswa. Rubrik penilaian Otentik yang digunakan sebagai pedoman penilaian keterampilan kolaborasi siswa. Penelitian menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran Tema 1, Sub Tema 1, Pembelajaran 2 dan 4 tentang Organ Gerak Pada Hewan dan Manusia. Berdasarkan hasil observasi atau pra siklus dari 24 siswa di kelas 5 hanya 42% siswa yang dapat berkolaborasi secara baik, sedangkan 58% siswa masih kurang dalam berkolaborasi. Pada siklus pertama mengalami kenaikan menjadi menjadi 58% siswa meningkat dalam keterampilan kolaborasi dengan kategori sangat mampu dalam berkolaborasi, 30% siswa mampu dalam berkolaborasi sedangkan 12% siswa masih kurang mampu dalam berkolaborasi, pada siklus II mengalami peningkatan 84% siswa memenuhi indikator pencapaian keterampilan koaborasi sehingga dapat di kategorikan sangat mampu dalam berkolaborasi. Hal ini nampak pada perilaku siswa dimana siswa mengalami peningkatan pada berkolaborasi. Pada pra siklus siswa terlihat lebih memilih bekerja secara individu daripada berkolaborasi. Setelah penerapan model ini siswa sangat antusias dalam berkolaborasi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam berkolaborasi menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*.

Kata Kunci: Kolaborasi, *Two Stay Two Stray*, Kooperatif

Abstract

This research aims to improve collaboration skills in 5th grade elementary school students by using *Two Stay Two Stray* Cooperative learning model (TSTS). The research is conducted at SD St. Theresia Marsudirini 77 Salatiga in 5th grade / Semester 1 of 2019/2020. The application divides into two cycles who 24 students involved in it. Authentic assessment rubrics are used as guidelines to assess students' collaboration skills. The teacher conducts research directly by looking at 15 indicators of collaboration skills. The study used the *Two Stay Two Stray* learning model in Theme 1, Sub Theme 1, Learning 2 and 4 about Motion Organs in Animals and Humans. Based on observations or pre-cycle of 24 students in grade 5 only 42% of students can collaborate well, while 58% of students are still lacking in collaboration. In the first cycle, the percentage of students who can use their collaboration skills well is increasing to 58% which it can be categorized as able to collaborate well, 30% of students are just able to collaborate enough, while 12% of students are still unable to collaborate well. In the second cycle, the percentage of students who can collaborate well increases to 84% and it achieves the indicators of collaboration skill indicator, which it can be categorized as able to collaborate well. These result shows in the behavior of student experience an increase in collaboration. Pre-cycle student look more choose to work individually not collaborating. These result shows in that the research is success, in improving students' collaboration skills using *Two Stay Two Stray* Cooperative learning model

Keywords: Collaboration, *Two Stay Two Stay*, Cooperative

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address :

Email :

Phone :

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi di tingkat sekolah dasar adalah perubahan dari mata pembelajaran menjadi pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pembelajaran menjadi satu tema. Dalam perubahan kurikulum ini menuntut guru dapat mengajar menggunakan model, metode dan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Meningkatnya mutu pendidikan di sekolah dasar tidak terlepas dari keberhasilan proses dalam belajar mengajar. Pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh komponen utama yang berkaitan dengan guru, siswa dan model yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi suksesnya pembelajaran adalah motivasi belajar, keterampilan kolaborasi, tingkat pemahaman siswa, fasilitas belajar siswa, kurikulum pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Dalam pembelajaran guru tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan saja tetapi juga bertugas untuk memberikan keterampilan, merubah perilaku peserta didik (Suhandi Astuti, 2016:117). Keterampilan yang di gunakan untuk membantu siswa dalam belajar yaitu keterampilan kolaborasi, keterampilan inovatif dan keterampilan berpikir kritis. Keterampilan yang di pilih untuk di tingkatkan dalam tulisan ini adalah keterampilan kolaborasi, Keterampilan kolaborasi adalah sebuah proses dalam belajar yang dilakuakn secara bersama-sama untuk mengimbangi perbedaan pandangan, pengetahuan, berperan dalam diskusi dengan memberikan saran, mendengarkan, dan

mendukung satu sama lain. (Greinstien 2012: 105). Keterampilan kolaborasi adalah suatu kemampuan dalam bekerja sama mengerjakan sesuatu seara bersama – sama dengan satu tujuan. Jika anak semakin banyak berkesempatan melaksanakan sesuatu bersama-sama semakin cepat anak dapat belajar. Keterampilan berkolaborasi sangat penting dilatihkan sejak awal kepada anak – anak, dengan adanya proses kolaborasi dalam pembelajran siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial, hal ini membuat guru harus mengajar menggggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berkolaborasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung di kelas 5 Sd ST. Theresia Marsudirini 77, siswa masih sulit untuk berkolaborasi dalam pembelajaran. Jika kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok siswa menggunakan waktu kerja kelompok untuk bercerita dan tidak menyelesaikan masalah yang di berikan oleh guru. Kebanyakan siswa tidak mengerti apa yang harus di kerjakan, jadi kerja kelompok itu biasanya hanya di kerjakan oleh satu atau dua siswa saja. Hal ini terlihat bahwa siswa masih rendah dalam keterampilan kolaborasi. Hal ini di lihat dari hasil pembelajaran kelompok masih banyak siswa belum mencapai skor 4 (sangat baik). Kelompok terdiri dari 5- 6 orang yang mendapat skor 4 hanya 2 atau 2 orang dari setiap kelompok. Berdasarkan pengamatan siswa yang mencapai KKM Keterampilan kolaborasi 40%. Hal ini terlihat bahwa siswa di SD St Theresia Marsudirini 77 masih rendah dalam

berkolaborasi . Oleh karena itu untuk membantu siswa agar dapat berkolaborasi dengan baik maka model pembelajaran yang tepat di gunakan dalam pembelajaran adalah Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stay*

METODE

Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* yaitu salah satu model pembelajaran yang memberikan kesemoatan untuk setiapkelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. (Herawai, 2015). Adapun kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*, kelebihanya adala sebagai berikut : 1) model ini dapat digunakan untuk semua tingkat/kelas; 2) siswa lebih semangat belajar dan lebih bermakna; 3) model ini lebih berpengaruh pada keaktifan siswa; 4)siswa lebih berani mengungkapkan pendapat; 5) membantu siswa lebih kompak dan menampah tingkat kepercayaan diri siswa; 6)dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa; 7) membantu memperkuat minat dan prestasi belajar siswa. Kelemahan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut: 1)model ini membutuhkan waktu yang lama; 2)siswa sering tidak suka belajar dalam kelompok; 3) guru membuhkan banyak persiapan baik dalam materi, dana dan tenaga; 4) guru serinvg kesulitan dalam pengolahan kelas. (Syamsiah , 2014) .

Langkah – langkah pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut (Istarani. 2011 : 202.)

1. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 4 siswa.
2. Guru memberikan masalah yang berbeda-beda kepada masing-masing kelompok dan siswa berdiskusi dengan anggota-anggota kelompok membahas materi yang telah diberikan.
3. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, dua orang dari setiap kelompok bertamu kekelompok lain untuk mendengarkan hasil kerja kelompok lain untuk di bagikan kepada kelompoknya.
4. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kelompok lain yang datang berkunjung ke kelompok mereka.
5. Tamu kembali ke kelompok asalnya untuk melaporkan hasil yang mereka dapat dari kelompok lain.
6. Kelompok mendiskusikan dan membahas hasil kerja mereka

HASIL DAN PEMBAHASAN

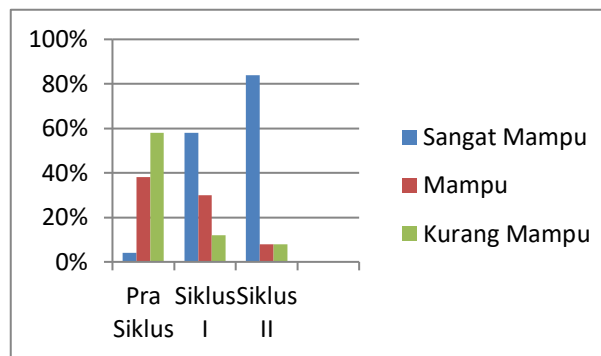
Berdasarkan penelitian tindakan siklus I yang di lakukan di kelas 5 SD St Theresia Marsudirini 77 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *TSTS* untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi. Indikator kolaborasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 15 indikator kolaborasi menurut Greenstein (2012: 28) yaitu : 1) Bekerja secara produktif bersama teman sekelompok; 2) Berpartisipasi dan berkontribusi secara secara aktif; 3) Seimbang dalam mendengar dan berbicara, menjadi yang utama dan menjadi pengikut dalam kelompok; 4) Menunjukkan fleksibilitas dan berkompromi; 5) Bekerja secara kolega dengan berbagai tipe orang; 6) Menghormati ide-ide orang lain; 7)

Menunjukkan keterampilan pengambilan satu pandangan atau perspektif; 8) Menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok; 9) Mencocokkan tugas dan pekerjaan berdasarkan kekuatan dan kemampuan individu anggota kelompok; 10) Bekerja dengan orang lain untuk membuat keputusan yang mencakup pandangan beberapa individu; 11) Berpartisipasi secara hormat dalam diskusi, debat, dan perbedaan pendapat; 12) Berkomitmen untuk mendahulukan tujuan kelompok; 13) Mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan kelompok yang lebih besar; 14) Bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan ide-ide dan produk baru; 15) Bertanggung jawab bersama untuk menyelesaikan pekerjaan. Berkontribusi dalam kelompok untuk tuntutan konflik.

Hasil penelitian keterampilan kolaborasi pada siswa 24 Siswa kelas 5 SD St Theresia Marsudirini 77 menggunakan model pembelajaran Kooperatif *TSTS* pada siklus satu ini di ukur dengan Rubrik Penilaian Otentik yang di nilai langsung oleh guru pada saat proses kolaborasi atau kerja kelompok berlangsung. Hasil penelitian dari pra siklus, siklus I dan siklus dua dapat di lihat pada tabel dan gambar berikut

Tabel 1. Perbandingan Keterampilan Kolaborasi Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Kriteria		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II
Internal Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi
51-60	Sangat mampu	1	4	14	58	20
39-50	Mampu	9	38	7	30	2
27-38	Kurang Mampu	14	58	3	12	2
15-26	Tidak Mampu	-	-	-	-	-
Jumlah		24	100	24	100	24



Gambar 1.1. Diagram Perbandingan Keterampilan Kolaborasi Siklus I dan II Kelas 5 Sd St Theresia Marsudirini 77

Berdasarkan diagram analisis data di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan keterampilan kolaborasi siswa kelas 5 SD St Thersia marsudirini 77 dari pra siklus di mana masih kurang minat siswa dalam berkolaborasi. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* keterampilan kolaborasi mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Pada pra siklus dapat dilihat bahwa siswa kelas 5 masih kurang dalam keterampilan kolaborasi. Pada saat menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stay* pada siklus satu dapat dilihat bahwa 24 siswa di kelas 5 14 (58%) memenuhi indikator keterampilan kolaborasi dengan mendapatkan skor rata-rata 4 dan 3 atau sangat mampu dalam berkolaborasi. Sedangkan 7 siswa (30%) memenuhi indikator ketercapaian mampu dalam berkolaborasi.

Pada siklus I sudah ada peningkatan dalam berkolaborasi dengan melihat pada 15 indikator ketercapaian siswa rata-rata mendapatkan skor 4 dan 3 yaitu sangat mampu dan mampu dalam berkolaborasi. Pada penerapan siklus II menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mengalami peningkatan karena perbaikan dari siklus I. Pada siklus II dari 24 siswa 84% siswa

dikategorikan sangat mampu dalam berkolaborasi. Rata-rata siswa mendapatkan skor 4 pada 15 indikator keterampilan kolaborasi. Hal ini membuktikan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi berhasil.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Pelaksanaan penelitian di SD St Theresia Marsudirini 77 Salatiga pada kelas 5/ Semester 1 tahun pembelajaran 2019/2020. Ada dua siklus pelaksanaan dengan jumlah siswa 24 siswa. Penelitian menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran Tema 1, Sub Tema 1, Pembelajaran 2 dan 4 tentang Organ Gerak Pada Hewan dan Manusia. Berdasarkan hasil observasi atau pra siklus dari 24 siswa di kelas 5 hanya 42% siswa yang dapat berkolaborasi secara baik, sedangkan 58% siswa masih kurang dalam berkolaborasi. Pada siklus pertama mengalami kenaikan menjadi 58% siswa meningkat dalam keterampilan kolaborasi dengan kategori sangat mampu dalam berkolaborasi, 30% siswa mampu dalam berkolaborasi sedangkan 12% siswa masih kurang mampu dalam berkolaborasi, pada siklus II mengalami peningkatan 84% siswa memenuhi indikator pencapaian keterampilan kolaborasi sehingga dapat dikategorikan sangat mampu dalam berkolaborasi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan keterampilan

siswa dalam berkolaborasi menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena masih menyertai saya sampai saat ini. Terimakasih kepada SD St Theresia Marsudirini 77 yang telah menerima saya untuk melakukan observasi dan penelitian, kepada wali kelas 5 yang membantu saya dalam memberikan kesempatan untuk penelitian, terimakasih kepada kedua dosen pembimbing saya dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhilaturrehmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11-21.
- Astuti, S. (2016). Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di sd laboratorium uksw. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 117-126.
- Mawardi, M. (2014). Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(3), 107-121.
- Oktaviani, W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 5-10.
- Rekysika, N. S. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok Di Kelompok A Tk N Trukan Siwates Kaligintung Temon Kulon Progo. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.